

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas konseling menyusui pada ibu postpartum terhadap keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir di Puskesmas Purwodadi I, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

##### 1. Gambaran Keberhasilan Pemberian ASI Sebelum Konseling (*Pre – Test*)

Sebelum diberikan konseling pada saat *pre – test* dari 33 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yakni sebanyak 19 orang masuk kategori tidak berhasil dan 14 orang lainnya masuk pada kategori berhasil.

Faktor utama penyebab rendahnya keberhasilan ini adalah paritas, pengetahuan ibu mengenai teknik dasar menyusui, umur ibu yang terbilang muda untuk pengalaman menyusui.

##### 2. Gambaran Keberhasilan Menyusui Pasca-Konseling (*Pasca-Tes*)

Penerapan intervensi edukasi terstruktur yang menggunakan demonstrasi langsung *bedside teaching* selama konseling menyusui menghasilkan peningkatan signifikan pada keterampilan psikomotorik ibu postpartum. Sebagian besar responden beralih ke kategori berhasil, dengan jumlah total 29 orang (87,9%).

Hasil ini menunjukkan efektivitas bimbingan langsung dalam mengurangi kecemasan sekaligus membangun kepercayaan diri ibu. Pada akhirnya, para ibu menunjukkan kompetensi dalam menilai kecukupan nutrisi bayi berdasarkan refleks menelan yang efektif, memastikan perlekatan yang tepat, serta memperbaiki posisi menyusui mereka.

### 3. Efektivitas Konseling Menyusui

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik McNemar yang menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) konseling menyusui terbukti efektif dalam menjamin keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu mengintegrasikan temuan berbasis bukti ini ke dalam praktik asuhan kebidanan sehari – hari, guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

#### 2. Bagi Responden (Ibu Postpartum)

Ibu postpartum sangat disarankan untuk secara konsisten mempraktikkan dan mempertahankan teknik menyusui yang tepat selama berada di rumah. Ibu diimbau untuk tidak menyerah saat menghadapi kendala teknis dalam menyusui, terutama pada minggu-minggu awal setelah melahirkan. Selain itu, penting bagi ibu untuk secara proaktif melibatkan suami dan anggota keluarga inti guna mendapatkan bantuan fisik maupun dukungan emosional.

Jika timbul komplikasi seperti payudara bengkak atau puting lecet ibu diimbau untuk tidak ragu mencari konsultasi lanjutan di fasilitas kesehatan terdekat.

#### 3. Bagi Instansi Kesehatan

Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas Purwodadi I dan Dinas Kesehatan)

Disarankan agar Puskesmas Purwodadi I dan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan menetapkan program konseling laktasi dengan metode *bedside teaching* sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan secara rutin dan wajib selama masa perawatan pasca melahirkan (PNC).

Selain itu, guna memastikan kesiapan mental dan fisik ibu sebelum memasuki fase kritis pasca melahirkan, sangat disarankan untuk menyebarluaskan informasi dasar mengenai persiapan laktasi secara luas, dimulai sejak tahap pemeriksaan kehamilan (ANC).

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, khususnya Program Studi Kebidanan, sebaiknya memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum kebidanan dengan memberikan penekanan lebih besar pada praktik lapangan. Institusi juga didorong untuk lebih banyak menyertakan simulasi konseling seperti *bedside teaching* dan pelatihan praktik langsung dalam modul asuhan postpartum guna mengembangkan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa secara optimal. Selain itu, penguatan kerja sama antara fasilitas layanan kesehatan dan institusi pendidikan sangat disarankan untuk memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman klinis yang autentik dan komprehensif di tengah masyarakat.